

Analisa rasio laporan keuangan guna menilai kinerja manajemen pada UMKM

Rinda Sandayani Karhab^{1✉}, Ermi Utami², Dewi Sartika³

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghitung rasio laporan keuangan (rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas) guna menilai kinerja manajemen pada UMKM di Provinsi Kalimantan Timur. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas UMKM mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya kepada pihak luar UMKM maupun pihak dalam UMKM. Rasio solvabilitas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh terjadinya fluktuasi total aktiva dan total hutang debt to asset ratio UMKM di Provinsi Kalimantan Timur mampu untuk membiayai hutang dengan aktiva yang dimilikinya. Perputaran piutang, sediaan, modal kerja, aktiva tetap dan total aktiva dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh penagihan piutang dalam satu periode yang terlalu lambat untuk ditagih. Profit margin on sales dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh tidak menentunya penjualan dan harga pokok penjualan, hasil pengembalian investasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dan aset UMKM di Provinsi Kalimantan Timur.

Kata kunci: Rasio likuiditas; solvabilitas; aktivitas; profitabilitas; UMKM

Analysis of financial statement ratios to assess management performance in SMEs

Abstract

The purpose of this study is to calculate the ratio of financial statements (ratio of liquidity, solvency, activity and profitability) in order to assess the performance of management at MSMEs in East Kalimantan Province. The research technique used in this research is descriptive. The research approach used in this research is a quantitative approach. The results show that the liquidity ratio of MSMEs is able to pay their short-term and long-term liabilities to outsiders and MSMEs. The solvency ratio fluctuates from year to year due to fluctuations in total assets and total debt. MSME debt to asset ratio in East Kalimantan Province is able to finance debt with the assets it owns. Accounts receivable turnover, inventory, working capital, fixed assets, and total assets from year to year have increased and decreased due to collection of accounts receivable in one period that is too slow to be collected. The profit margin on sales from year to year has increased and decreased due to uncertainty in sales and cost of goods sold, the return on investment has decreased from year to year due to the increase in the remaining operating results after tax and MSME assets in East Kalimantan Province.

Key words: Liquidity ratio solvency; activity; profitability; SMEs

PENDAHULUAN

Berdasarkan Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Timur (Bank Indonesia, 2019) terdapat perlambatan pertumbuhan kredit umum, kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Kaltim masih menunjukkan pertumbuhan yang relatif melambat. Kredit UMKM Kaltim triwulan I 2019 tumbuh sebesar 7,33% (yoy), melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,23% (yoy) (Grafik IV.42). Kredit UMKM memiliki pangsa sebesar 21,75% dari total kredit Kaltim pada triwulan I 2019, sedikit meningkat dari triwulan sebelumnya yang memiliki pangsa 21,19%. Namun demikian, pergerakan pangsa kredit UMKM di Kaltim dalam beberapa tahun terakhir belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Lebih lanjut, rasio penyaluran kredit UMKM tersebut masih berada di atas level minimum rasio kredit UMKM sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 yang mewajibkan rasio kredit UMKM terhadap total portofolio kredit perbankan sebesar 20% pada tahun 2018.

Pada triwulan I 2019, risiko kredit UMKM menunjukkan peningkatan. Hal ini tercermin dari NPL kredit UMKM Kaltim yang mengalami peningkatan dari 5,75% pada triwulan sebelumnya menjadi 6,18% pada triwulan I 2019. Berdasarkan lapangan usaha, NPL kredit UMKM tertinggi dialami oleh sektor listrik, gas, dan air sebesar 28,78%, dan diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 18,20%.

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit UMKM di Kaltim pada triwulan I 2019 masih didominasi oleh jenis kredit modal kerja. Kredit modal kerja menyumbang pangsa 61,18% terhadap total kredit UMKM Kaltim. Adapun kredit investasi UMKM di triwulan I 2019 memiliki pangsa 38,82%. Jenis usaha UMKM yang tidak capital intensive menjadikan pembiayaan lebih besar untuk operasionalisasi UMKM ataupun pembelian bahan baku. Selain itu, umumnya kredit investasi mensyaratkan usaha telah berjalan 1-2 tahun sehingga sulit didapatkan oleh pengusaha baru. Berdasarkan lapangan usahanya, sebesar 40,57% dari kredit UMKM Kaltim disalurkan untuk sektor Perdagangan Hotel dan Restoran (PHR). Sektor yang memiliki pangsa terbesar kedua adalah pertanian dengan pangsa sebesar 15,78%.

Pada dasarnya sebelum manajemen mengambil keputusan, hendaknya terlebih dahulu perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. "Analisa Rasio Keuangan" merupakan diantara alat analisis untuk memahami kondisi keuangan perusahaan. Dalam menganalisa laporan keuangan, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan "UMKM di Provinsi Kalimantan Timur", yang cukup berperan dalam menumbuh kembangkan perekonomian Di Indonesia, khususnya di Di Provinsi Kalimantan Timur.

Tinjauan Pustaka Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi (Astuti, 2018:29). Financial statements are pieces of paper with member written on them, but it is important to also think about the real assets that underlie the members. If you understand how and why accounting began, and how financial statements are used, you can better visualize what is going on, and why accounting information is so important (Brigham & Houston, 2019:37).

Secara sederhana laporan keuangan dapat disebut sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan. Laporan keuangan disajikan secara periodik atau dalam potonganpotongan periode waktu secara konsisten. Laporan keuangan yang formal dan lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap elemen laporan keuangan disajikan dalam ikhtisar terpisah masing-masing merupakan bagian yang tidak terpisahkan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak (Horne, 2017:9).

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar (Fahmi, 2018:2). Melihat

dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2019:104).

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan:

Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajibannya kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2019:110).

Rasio solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2019:151).

Rasio aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya (Kasmir, 2013:172).

Rasio profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019:196).

METODE

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu, yaitu menggambarkan bagaimana penilaian kinerja dengan menggunakan angka rasio keuangan, yaitu perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Laporan Keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah komponen laporan keuangan yang ada pada UMKM di Provinsi Kalimantan Timur yang mempunyai laporan keuangan lengkap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang menggunakan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah neraca dan Laporan laba rugi UMKM di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 untuk kriteria sampel yang digunakan periode laporan yang digunakan adalah tahun per 31 Desember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan UMKM dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.

Perkembangan Rasio Likuiditas UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Tahun | Total Aktiva Lancar (Current Assets) | Total Utang Lancar (Current Liabilities) | Current Ratio |
|-------|--------------------------------------|--|---------------|
| 2016 | Rp 11.742.217.346 | Rp 4.153.187.241 | 2,83 |
| 2017 | Rp 17.866.195.497 | Rp 10.733.155.640 | 1,66 |
| 2018 | Rp 18.095.186.057 | Rp 9.474.799.833 | 1,91 |
| 2019 | Rp 17.878.344.213 | Rp 11.230.938.615 | 1,59 |

Dari perhitungan current ratio di atas Tahun 2016 memperoleh nilai sebesar 2,83 kali yang artinya aktiva lancar sebanyak 2,83 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 2,83 aktiva lancar. Tahun 2017 current ratio mengalami penurunan sebanyak 1,17 kali dari Tahun 2016 sebesar 2,83 kali menjadi 1,66 kali yang artinya aktiva lancar sebesar 1,66 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,66 aktiva lancar. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya aktiva lancar dari Rp 11.742.217.346 menjadi Rp 17.866.195.497 dan utang lancar juga mengalami kenaikan yang sebelumnya hanya Rp 4.153.187.241 menjadi Rp 10.733.155.640. Tahun 2018 current ratio mengalami kenaikan sebanyak 0,25 kali dari Tahun 2017 sebesar 1,66 kali menjadi 1,91 kali yang artinya aktiva lancar sebesar 1,91 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,91 aktiva lancar. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh turunnya hutang lancar dari Rp 10.733.155.640 menjadi Rp 9.474.799.833 dan aktiva lancar mengalami kenaikan yang sebelumnya hanya Rp 17.866.195.497 menjadi Rp 18.095.186.057. Sedangkan pada Tahun 2019 current ratio mengalami penurunan yaitu sebanyak 0,32 kali dari Tahun 2018 sebesar 1,91 kali menjadi 1,59 kali yang berarti aktiva lancar sebanyak 1,59 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,59 aktiva lancar. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya aktiva lancar dari Rp 18.095.186.057 menjadi Rp 17.878.344.213 dan naiknya utang lancar dari Rp 9.474.799.833 menjadi Rp 11.230.938.615.

Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio Atau Test Rasio)

Rasio cepat atau acid test rasio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan UMKM dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory), dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.

Perhitungan Quick Ratio UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Jenis Rasio | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----------------------|------|------|------|------|
| Debt to Asset Ratio | 64% | 74% | 55% | 56% |
| Debt to Equity Ratio | 253% | 279% | 123% | 127% |
| LTDtER | 66% | 95% | 30% | 17% |

Dari perhitungan quick ratio di atas Tahun 2016 memperoleh nilai 2,80 kali yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2,80 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin Rp 2,80 aktiva lancar. Tahun 2017 quick ratio mengalami penurunan sebanyak 1,20 kali dari Tahun 2016 sebesar 2,80 kali menjadi 1,60 kali yang berarti aktiva lancar sebanyak 1,60 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,60 aktiva lancar. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya aktiva lancar dari Rp 11.742.217.346 menjadi Rp 17.866.195.497, utang lancar juga mengalami kenaikan dari Rp 4.153.187.241 menjadi Rp 10.733.155.640 dan persediaan juga mengalami kenaikan dari Rp 120.000.000 menjadi Rp 742.947.863. Tahun 2018 quick ratio mengalami penurunan sebanyak 0,06 kali dari Tahun sebelumnya 1,60 kali menjadi 1,66 kali yang artinya aktiva lancar sebanyak 1,66 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,66 aktiva lancar. Terjadinya kenaikan

disebabkan oleh naiknya aktiva lancar dari Rp 17.866.195.497 menjadi Rp 18.095.186.057, persediaan yang sebelumnya hanya Rp 742.947.863 naik menjadi Rp 2.398.380.000 dan utang lancar mengalami penurunan dari Rp 10.733.155.640 menjadi Rp 9.474.799.833 sedangkan pada Tahun 2019 quick ratio mengalami penurunan yaitu sebanyak 0,28 kali dari Tahun 2018 sebesar 1,66 kali menjadi 1,38 kali yang berarti aktiva lancar sebanyak 1,38 kali utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,38 aktiva lancar. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya aktiva lancar dari Rp 18.095.186.057 menjadi Rp 17.878.344.213 dan utang lancar mengalami kenaikan dari Rp 9.474.799.833 menjadi Rp 11.230.938.615.

Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Tabel 3.

Perhitungan Cash Ratio UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Tahun | Kas (Rp) | Bank (Rp) | Total Utang Lancar (Current Liabilities) (Rp) | Cash Ratio | x 100 |
|-------|-------------|---------------|---|------------|-------|
| 2016 | 547.096.629 | 1.721.143.279 | 4.153.187.241 | 0,55 | 55% |
| 2017 | 351.145.644 | 2.552.149.870 | 10.733.155.640 | 0,27 | 27% |
| 2018 | 691.209.021 | 2.851.617.854 | 9.474.799.833 | 0,37 | 37% |
| 2019 | 523.908.615 | 3.351.698.639 | 11.230.938.615 | 0,35 | 35% |

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai dari cash ratio Tahun 2016 sebesar 0,55 kali atau 55% artinya jumlah kas atau setara kas sebanyak 0,55 utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 0,55 kas atau setara kas. Tahun 2017 cash ratio mengalami penurunan sebanyak 0,28 kali atau 28% dari Tahun 2016 sebesar 0,52 kali atau 52% menjadi 0,27 kali atau 27% artinya jumlah kas atau setara kas sebanyak 0,27 utang lancar atau setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 0,27 kas atau setara kas. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya kas dari Rp 547.096.629 menjadi Rp 351.145.644, kas di bank mengalami kenaikan dari Rp 1.721.143.279 menjadi Rp 2.552.149.870, hutang lancar juga mengalami kenaikan dari Rp 6.378.755.523 menjadi Rp 10.733.155.640. Tahun 2018 cash ratio mengalami kenaikan sebanyak 0,10 kali atau 10% dari Tahun 2014 sebesar 0,27 kali atau 27% menjadi 0,37 kali atau 37% artinya jumlah kas atau setara kas sebanyak 0,37 hutang lancar atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,37 kas atau setara kas. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya kas dari Rp 351.145.644 menjadi Rp 691.209.021, kas di bank mengalami kenaikan dari Rp 1.721.143.279 menjadi Rp 2.552.149.870 dan hutang lancar juga mengalami kenaikan dari Rp 6.378.755.523 menjadi Rp 10.733.155.640. Tahun 2018 cash ratio mengalami kenaikan sebanyak 0,01 kali atau 1% dari Tahun 2019 sebesar 0,27 kali atau 27% menjadi 0,37 kali atau 37% artinya jumlah kas atau setara kas sebesar 0,37 hutang lancar atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,37 kas atau setara kas. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya kas dari Rp 351.145.644 menjadi Rp 691.209.021, kas di bank juga mengalami kenaikan dari Rp 2.552.149.870 menjadi Rp 2.851.617.854, dan hutang lancar mengalami penurunan dari Rp 10.733.155.640 menjadi Rp 9.474.799.834. Tahun 2019 cash ratio mengalami penurunan sebanyak 0,02 kali atau 2% dari Tahun 2018 sebesar 0,37 kali atau 37% menjadi 0,35 kali atau 35% artinya jumlah kas atau setara kas sebesar 0,35 utang lancar atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,35 kas atau setara kas. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya kas dari Rp 691.209.021 menjadi Rp 523.908.615, naiknya kas dibank dari Rp 2.851.617.854 menjadi Rp 3.351.698.639 dan hutang lancar juga mengalami kenaikan dari Rp 9.474.799.834 menjadi Rp 11.230.938.614.

Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja UMKM yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Tabel 4.

| Perhitungan Modal Kerja UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019 | | | |
|---|--------------------|--------------------|-------------------------|
| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) | Hutang Lancar (Rp) | Modal Kerja Bersih (Rp) |
| 2016 | 11.669.731.302 | 6.378.755.523 | 5.290.975.779 |
| 2017 | 17.866.195.495 | 10.733.155.640 | 7.133.039.857 |
| 2018 | 18.095.186.057 | 9.474.799.834 | 8.620.386.223 |
| 2019 | 17.878.344.213 | 11.230.938.614 | 6.647.405.599 |

Tabel 5.

| Perhitungan Perputaran Kas UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019 | | | | |
|--|-----------------------|-------------------------|----------------|------|
| Tahun | Penjualan Bersih (Rp) | Modal Kerja Bersih (Rp) | Perputaran Kas | X100 |
| 2016 | 18.452.336.187 | 5.290.975.779 | 3,49 | 349% |
| 2017 | 22.916.710.957 | 7.133.039.857 | 3,21 | 321% |
| 2018 | 17.947.725.453 | 8.620.386.223 | 2,08 | 208% |
| 2019 | 19.283.492.978 | 6.647.405.599 | 2,90 | 290% |

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai perputaran kas Tahun 2016 sebesar 3,49 kali atau 349% artinya jumlah penjualan sebanyak 3,49 kali atau 349% modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 3,49 penjualan. Perputaran kas Tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 28% dari Tahun sebelumnya sebesar 3,49 kali atau 349% menjadi 3,21 kali atau 321% artinya jumlah penjualan sebanyak 3,21 kali atau 321% modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 3,21 penjualan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan Tahun 2017 dari Rp 18.452.336.187 menjadi Rp 22.916.710.957 dan menurunnya modal kerja dari Rp 5.290.975.779 menjadi Rp 7.133.039.857. Perputaran kas Tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 113% dari Tahun 2017 sebesar 321% menjadi 208% artinya jumlah penjualan sebanyak 2,08 kali atau 208% modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 2,08 penjualan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh turunnya penjualan Tahun 2016 sebesar Rp 22.916.710.957 yang sebelumnya hanya Rp 17.947.725.453 dan modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp 7.133.039.857 menjadi Rp 8.620.386.223. Perputaran kas Tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,82 kali atau 82% dari Tahun 2018 sebesar 20,8 kali atau 208% menjadi 2,90 kali atau 290% artinya jumlah penjualan sebanyak 2,90 kali atau 290% modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 2,90 penjualan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan sebesar Rp 19.283.492.978 yang sebelumnya hanya Rp 17.947.725.453 dan turunnya modal kerja dari Rp 8.620.386.224 menjadi Rp 6.647.405.599.

Inventory to Net Working Capital

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja UMKM.

Tabel 6.

Perhitungan Inventory to Net Working Capital UMKM di Provinsi Kalimantan Timur
Tahun 2016 s/d 2019

| Tahun | Sediaan (Inventory) (Rp) | Total Aktiva Lancar (Current Assets) (Rp) | Total Hutang Lancar (Current Liability) (Rp) | Inventory to NWC | X 100 |
|-------|--------------------------|---|--|------------------|-------|
| 2016 | 120.000.000 | 11.669.731.302 | 6.378.755.523 | 0,023 | 2,3% |
| 2017 | 742.947.863 | 17.866.195.495 | 10.733.155.640 | 0,104 | 10,4% |
| 2018 | 2.398.380.000 | 18.095.186.057 | 9.474.799.834 | 0,278 | 27,8% |
| 2019 | 2.398.380.000 | 17.878.344.213 | 11.230.938.614 | 0,361 | 36,1% |

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa Inventory to Net Working Capital pada Tahun 2016 sebesar 0,023 atau 2,3% artinya jumlah persediaan sebanyak 0,023 aktiva lancar atau setiap Rp 1,00 aktiva lancar dijamin oleh Rp 0,023 persediaan. Inventory to Net Working Capital pada Tahun

2017 mengalami kenaikan sebanyak 0,081 kali atau 8,8% dari Tahun 2013 sebesar 0,016 atau 1,6% menjadi 0,104 kali atau 10,4% artinya jumlah persediaan sebanyak 0,014 kali atau 10,4% aktiva lancar atau setiap Rp 1,00 aktiva lancar dijamin oleh Rp 0,014 persediaan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya sediaan dari Rp 120.000.000 menjadi Rp 742.947.863, aktiva lancar juga mengalami kenaikan dari Rp 11.669.731.302 menjadi Rp 17.866.195.495 dan hutang lancar juga mengalami kenaikan dari Rp 6.378.755.523 menjadi Rp 10.733.155.640. Inventory to Net Working Capital Tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 0,174 atau 17,4% dari Tahun 2017 sebesar 0,104 atau 10,4% menjadi 0,278 atau 27,8% artinya jumlah persediaan sebanyak 0,278 aktiva lancar atau setiap Rp 1,00 aktiva lancar dijamin oleh Rp 0,278 persediaan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya persediaan dari Rp 742.947.683 menjadi Rp 2.398.380.000 dan aktiva lancar mengalami kenaikan dari Rp 17.866.195.495 menjadi Rp 18.095.186.057 dan turunnya hutang lancar dari Rp 10.733.155.640 menjadi Rp 9.474.799.834. Inventory to Net Working Capital Tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,083 kali atau 8,3% dari Tahun 2018 sebesar 0,278 kali atau 27,8% menjadi 0,361 kali atau 36,1% artinya jumlah persediaan sebanyak 0,361 kali aktiva lancar atau setiap Rp 1,00 aktiva lancar dijamin oleh Rp 0,361 persediaan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh turunnya aktiva lancar dari Rp 18.095.186.057 menjadi Rp 17.878.344.213 dan naiknya hutang lancar dari Rp 9.474.799.834 menjadi Rp 11.230.938.614.

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas diatas perkembangan current ratio, quick ratio, cash ratio, perputaran kas, dan inventory to net working capital dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7.
Perkembangan Rasio Likuiditas UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Jenis Rasio | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|------------------|------|-------|-------|-------|
| Current Ratio | 1,83 | 1,66 | 1,91 | 1,59 |
| Quick Ratio | 1,81 | 1,60 | 1,66 | 1,38 |
| Cash Ratio | 36% | 27% | 37% | 35% |
| Perputaran Kas | 349% | 321% | 208% | 290% |
| Inventory to NWC | 2,3% | 10,4% | 27,8% | 36,1% |

Berdasarkan tabel rasio likuiditas diatas menunjukkan bahwa UMKM mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya kepada pihak luar UMKM maupun pihak dalam UMKM di Provinsi Kalimantan Timur meskipun tiap tahunnya dalam hal membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih tidak menentu atau mengalami fluktuasi.

Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt to Asset Ratio (debt ratio) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva UMKM dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang UMKM berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Tabel 8.
Perhitungan Debt Ratio UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Tahun | Total Hutang (Rp) | Total Aktiva (Rp) | Debt Ratio | X 100 |
|-------|-------------------|-------------------|------------|-------|
| 2016 | Rp 8.612.451.299 | Rp 13.416.755.706 | 0,64 | 64% |
| 2017 | Rp 16.311.986.369 | Rp 22.167.267.834 | 0,74 | 74% |
| 2018 | Rp 12.496.272.806 | Rp 22.623.950.620 | 0,55 | 55% |
| 2019 | Rp 12.958.640.285 | Rp 23.095.264.319 | 0,56 | 56% |

Diketahui bahwa Debt Ratio pada Tahun 2016 sebesar 0,64 atau 64% aktiva UMKM dibiayai dengan hutang. Perbandingan hutang atas aktiva pada Tahun 2014 adalah 0,64: 1 yang berarti setiap Rp 0,64 jumlah hutang dijamin oleh Rp 1,00 aktiva. Nilai debt ratio Tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 0,10 atau 10% dari Tahun 2016 yaitu sebesar 0,64 atau 64% menjadi 0,74 atau 74%. Perbandingan hutang atas aktiva pada Tahun 2017 adalah 0,74:1 yang berarti setiap Rp 0,74 jumlah hutang dijamin oleh Rp 1,00 aktiva. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya hutang dari Rp 8.612.451.299 menjadi Rp 16.311.986.368 dan total aktiva juga mengalami kenaikan dari Rp 13.416.755.706 menjadi Rp 22.167.267.834. Debt ratio Tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 0,19 kali atau 19% dari Tahun 2017 yaitu sebesar 0,74 atau 74% menjadi 0,55 atau 55%. Perbandingan hutang atas aktiva pada Tahun 2017 adalah 0,55: 1 artinya setiap Rp 0,55 jumlah hutang dijamin oleh

Rp 1,00 aktiva. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh turunnya total hutang dari Rp 16.311.986.369 menjadi Rp 12.496.272.806 dan total aktiva juga mengalami kenaikan sebesar Rp 22.167.267.834 yang sebelumnya hanya Rp 13.416.755.706. Debt ratio Tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,01 atau 1% dari Tahun 2018 yaitu sebesar 0,55 atau 55% menjadi 0,56 atau 56%. Perbandingan hutang atas aktiva pada Tahun 2018 adalah 0,56: 1 artinya setiap Rp 0,56 hutang dijamin oleh Rp 1,00 aktiva. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya hutang dari Rp 12.496.272.806 menjadi Rp 12.958.640.285 dan naiknya aktiva dari Rp 22.623.950.620 menjadi Rp 23.095.264.319.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Tabel 9.

Perhitungan Debt to Equity Ratio UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Tahun | Total Hutang (total debt) (Rp) | Total Ekuitas (Equity) (Rp) | Debt to equity ratio | X 100 |
|-------|-----------------------------------|--------------------------------|----------------------|-------|
| 2016 | 8.612.451.299 | 3.402.266.527 | 2,53 | 253% |
| 2017 | 16.311.986.369 | 5.856.502.216 | 2,79 | 279% |
| 2018 | 12.496.272.806 | 10.127.677.815 | 1,23 | 123% |
| 2019 | 12.958.640.285 | 10.136.624.034 | 1,27 | 127% |

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai dari debt to equity ratio Tahun 2016 sebesar Rp 2,53. Perbandingan utang atas modal pada tahun 2016 adalah 2,53: 1 artinya setiap Rp 2,53 jumlah hutang dijamin oleh Rp 1,00 modal. Nilai debt to equity ratio Tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 26% dari Tahun 2016 sebesar 253% menjadi 279%. Perbandingan hutang atas modal pada Tahun 2017 adalah 2,79: 1 artinya setiap Rp 2,79 jumlah hutang dijamin oleh Rp 1,00 modal. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya hutang dari Rp 8.612.451.299 menjadi Rp 16.311.986.369 dan ekuitas juga mengalami kenaikan dari Rp 3.402.266.527 menjadi Rp 5.856.502.216. Nilai debt to equity ratio Tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 156% dari Tahun 2017 sebesar 279% menjadi 123%. Perbandingan hutang atas modal pada Tahun 2018 adalah 1,23: 1 artinya setiap Rp 1,23 jumlah hutang dijamin oleh Rp 1,00 modal. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya total hutang dari Rp 16.311.986.369 menjadi Rp 12.496.272.806 dan ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp 5.856.502.216 yang sebelumnya hanya Rp 10.127.677.815. Sedangkan debt to equity ratio pada Tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 4% dari Tahun 2018 sebesar 123% menjadi 127%. Perbandingan utang atas modal pada Tahun 2019 adalah 1,27: 1 artinya setiap Rp 1,27 jumlah hutang dijamin oleh Rp 1,00 modal. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya total hutang dari Rp 12.496.272.806 menjadi Rp 12.958.640.285 dan total ekuitas mengalami kenaikan dari Rp 10.127.677.815 menjadi Rp 10.136.624.034.

Longterm Debt to Equity Ratio

Long term debt to equity ratio (LTDtER) merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

Tabel 10.

Perhitungan Long term debt to Equity Ratio UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Tahun | Total Kewajiban Jangka Panjang (Rp) | Total Ekuitas (Equity) (Rp) | LTDtER | X 100 |
|-------|-------------------------------------|-----------------------------|--------|-------|
| 2016 | 2.233.695.776 | 3.402.266.527 | 0,66 | 66% |
| 2017 | 5.578.830.728 | 5.856.502.216 | 0,95 | 95% |
| 2018 | 3.021.472.972 | 10.127.677.815 | 0,30 | 30% |
| 2019 | 1.727.701.671 | 10.136.624.034 | 0,17 | 17% |

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai dari Long term debt to equity ratio Tahun 2016 sebesar 66%. Perbandingan hutang jangka panjang atas modal pada Tahun 2014 adalah 0,66: 1 artinya setiap Rp 0,66 jumlah hutang jangka panjang dijamin oleh jumlah modal sebesar Rp 1,00. Nilai long term debt to equity ratio Tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 29% dari Tahun 2016 sebesar 66% menjadi 95%. Perbandingan hutang jangka panjang atas modal pada Tahun 2017 adalah 0,95: 1 artinya

setiap Rp 0,95 jumlah hutang jangka panjang dijamin oleh jumlah modal sebesar Rp 1,00. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya kewajiban jangka panjang dari Rp 2.233.695.776 menjadi Rp 5.578.830.728 dan naiknya ekuitas dari Rp. 3.402.266.527 menjadi Rp 5.856.502.216. Tahun 2018 mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 65% dari Tahun 2017 sebesar 95% menjadi 30%. Perbandingan hutang jangka panjang atas modal pada Tahun 2016 adalah 0,30: 1 artinya setiap Rp 0,30 jumlah hutang jangka panjang dijamin oleh jumlah modal sebesar Rp 1,00. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya hutang jangka panjang dari Rp 5.578.830.728 menjadi Rp 3.021.472.972 dan ekuitas mengalami kenaikan dari Rp 5.856.502.216 menjadi Rp 10.127.677.815. Long term debt to equity ratio Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 13% dari Tahun 2018 sebesar 30% menjadi 17%. Perbandingan hutang jangka panjang atas modal pada Tahun 2019 adalah 0,17: 1 artinya setiap Rp 0,17 jumlah hutang jangka panjang dijamin oleh jumlah modal sebesar Rp 1,00. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya hutang jangka panjang dari Rp 3.021.472.972 menjadi Rp 1.727.701.671 dan ekuitas juga mengalami kenaikan dari Rp 10.127.677.815 menjadi Rp 10.136.624.034.

Rasio Aktivitas

Perputaran piutang (Receivable Turn Over)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Tabel 11.

Perhitungan Perputaran Piutang UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Tahun | Penjualan Kredit (Rp) | Piutang (Rp) | Perputaran Piutang |
|-------|-----------------------|----------------|--------------------|
| 2016 | 86.207.614 | 4.639.920.788 | 0,019 |
| 2017 | 82.985.616 | 5.478.666.214 | 0,015 |
| 2018 | 102.805.684 | 10.607.771.890 | 0,010 |
| 2019 | 136.902.286 | 10.403.389.261 | 0,013 |

Dari perhitungan perputaran piutang diatas Tahun 2016 menunjukkan 0,019 kali piutang ditagih dalam satu periode atau setiap Rp 1,00 penjualan kredit ditagih Rp 0,019 piutang. Perputaran piutang Tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 0,004 kali dari Tahun 2016 sebesar 0,019 kali menjadi 0,015 kali. Tahun 2017 menunjukkan 0,015 kali piutang ditagih dalam satu periode atau setiap Rp 1,00 penjualan kredit ditagih Rp 0,015 piutang. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya penjualan kredit dari Rp 86.207.614 menjadi Rp 82.985.616 dan naiknya piutang dari Rp 4.639.920.788 menjadi Rp 5.478.666.214. Tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebanyak 0,005 dari Tahun 2017 sebesar 0,015 kali menjadi 0,010 kali. Tahun 2018 menunjukkan 0,010 kali piutang ditagih dalam satu periode atau setiap Rp 1,00 penjualan kredit ditagih Rp 0,010 piutang. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan kredit dari Rp 82.985.616 menjadi Rp 102.805.684 dan naiknya piutang dari Rp 5.478.666.214 menjadi Rp 10.607.771.890. Tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,003 kali dari Tahun 2018 sebesar 0,010 kali menjadi 0,013 kali. Tahun 2019 menunjukkan 0,013 kali piutang ditagih dalam satu periode atau setiap Rp 1,00 penjualan kredit ditagih Rp 0,013 piutang. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan kredit dari Rp 86.207.614 menjadi Rp 82.985.616 dan naiknya piutang dari Rp 4.639.920.788 menjadi Rp 5.478.666.214. Tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebanyak 0,005 kali dari Tahun 2019 sebesar 0,015 kali menjadi 0,010 kali. Tahun 2018 menunjukkan 0,010 kali piutang ditagih dalam satu periode atau setiap Rp 1,00 penjualan kredit ditagih Rp 0,010 piutang. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan kredit dari Rp 102.805.684 menjadi Rp 136.902.286 dan turunnya piutang dari Rp 10.607.771.890 menjadi Rp 10.403.389.261.

Perputaran sediaan (Inventory turn over)

Perputaran Sediaan (Inventory Turn Over) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode.

Tabel 12.

Perhitungan Perputaran Sediaan UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Tahun | Penjualan (Rp) | Persediaan (Rp) | Perputaran Sediaan |
|-------|----------------|-----------------|--------------------|
| 2016 | 18.452.336.187 | 120.000.000 | 153,80 |
| 2017 | 22.916.710.957 | 742.947.863 | 30,80 |
| 2018 | 17.947.725.453 | 2.398.380.000 | 7,50 |
| 2019 | 19.283.492.978 | 2.398.380.000 | 8,00 |

Dari perhitungan perputaran sediaan di atas Tahun 2016 menunjukkan 153,80 kali sediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap Rp 1,00 penjualan diganti oleh Rp 153,80 persediaan. Tahun 2017 perputaran sediaan mengalami penurunan sebanyak 123 kali dari Tahun 2016 sebesar 153,80 kali menjadi 30,80 kali artinya 30,80 kali sediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap Rp 1,00 penjualan diganti oleh Rp 30,80 persediaan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 18.452.336.187 menjadi Rp 22.916.710.957 dan naiknya persediaan dari Rp 120.000.000 menjadi Rp 742.947.863. Tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebanyak 23,3 kali dari Tahun 2017 sebesar 30,80 kali menjadi 7,50 kali artinya sediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap Rp 1,00 penjualan diganti oleh Rp 7,50 persediaan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya penjualan dari Rp 22.916.710.957 menjadi Rp 17.947.725.453 dan naiknya persediaan dari Rp 742.947.863 menjadi Rp 2.398.380.000. Tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,5 kali dari Tahun 2018 sebesar 7,50 kali menjadi 8,00 kali artinya sediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap Rp 1,00 penjualan diganti oleh Rp 8,00 persediaan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 17.947.725.453 menjadi Rp 19.283.492.978.

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja UMKM selama periode tertentu.

Tabel 13.

Perhitungan Perputaran Modal Kerja UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Tahun | Penjualan Bersih (Rp) | Modal Kerja (Rp) | Perputaran Modal Kerja |
|-------|-----------------------|------------------|------------------------|
| 2016 | 18.452.336.187 | 3.402.266.527 | 5,42 |
| 2017 | 22.916.710.957 | 5.856.502.216 | 3,91 |
| 2018 | 17.947.725.453 | 10.127.677.815 | 1,77 |
| 2019 | 19.283.492.978 | 10.136.624.034 | 1,90 |

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada Tahun 2016 memperoleh nilai sebesar 5,42 kali yang artinya jumlah penjualan bersih sebanyak 5,42 kali modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 5,42 penjualan bersih. Tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 1,51 kali dari tahun sebelumnya 5,42 kali menjadi 3,91 kali yang artinya jumlah penjualan bersih sebanyak 3,91 kali modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 3,91 penjualan bersih. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan bersih dari Rp 18.452.336.187 menjadi Rp 22.916.710.957 dan modal kerja juga mengalami kenaikan dari Rp 3.402.266.527 menjadi Rp 5.856.502.216. Pada Tahun 2018 mengalami penurunan 515embali sebanyak 2,14 kali dari Tahun 2017 sebesar 3,91 kali menjadi 1,77 kali yang artinya jumlah penjualan bersih sebanyak 1,77 kali modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 1,77 penjualan bersih. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya penjualan dari Rp 22.916.710.957 menjadi Rp 17.947.725.453 dan naiknya modal kerja dari Rp 5.856.502.216 menjadi Rp 10.127.677.815. Tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,13 kali dari Tahun 2018 sebesar 1,77 kali menjadi 1,90 kali yang artinya jumlah penjualan bersih sebanyak 1,90 kali modal kerja atau setiap Rp 1,00 modal kerja dijamin oleh Rp 1,90 penjualan bersih. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan bersih dari Rp 17.947.725.453 menjadi Rp 19.283.492.978 dan modal kerja juga mengalami kenaikan dari Rp 10.127.677.815 menjadi Rp 10.136.624.034.

Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)

Perputaran Aktiva Tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Tabel 14.

Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Tahun | Penjualan (Rp) | Total Aktiva Tetap (Rp) | Perputaran Aktiva Tetap |
|-------|----------------|-------------------------|-------------------------|
| 2016 | 18.452.336.187 | 1.728.264.404 | 10,68 |
| 2017 | 22.916.710.957 | 4.282.312.338 | 5,35 |
| 2018 | 17.947.725.453 | 4.510.004.564 | 3,98 |
| 2019 | 19.283.492.978 | 5.197.410.107 | 3,71 |

Dari perhitungan perputaran aktiva tetap di atas Tahun 2016 memperoleh nilai sebesar 10,68 kali yang artinya jumlah penjualan sebanyak 10,68 kali aktiva tetap atau setiap Rp 1,00 aktiva tetap dijamin

oleh Rp 10,68 penjualan. Tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 5,33 kali dari Tahun 2016 sebesar 10,68 kali menjadi 5,35 kali yang artinya jumlah penjualan sebanyak 5,35 kali aktiva tetap atau setiap Rp 1,00 aktiva tetap dijamin oleh Rp 5,35 penjualan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 18.452.336.187 menjadi Rp 22.916.710.857 dan aktiva tetap juga mengalami kenaikan dari Rp 1.722.797.485 menjadi Rp 4.283.533.088. Pada Tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebanyak 1,37 kali dari Tahun sebelumnya 5,35 kali menjadi 3,98 kali yang artinya jumlah penjualan sebanyak 3,98 kali aktiva tetap atau setiap Rp 1,00 aktiva tetap dijamin oleh Rp 3,98 penjualan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya penjualan dari Rp 22.916.710.957 menjadi Rp 17.947.725.453 dan aktiva tetap juga mengalami kenaikan dari Rp 4.283.533.088 menjadi Rp 4.510.004.564. Tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 0,27 kali dari Tahun sebelumnya sebesar 3,98 kali menjadi 3,71 kali yang artinya jumlah penjualan sebanyak 3,71 kali aktiva tetap atau setiap Rp 1,00 aktiva tetap dijamin oleh Rp 3,71 penjualan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 17.947.725.453 menjadi Rp 19.283.492.978 dan naiknya aktiva tetap dari Rp 4.510.004.564 menjadi Rp 5.197.410.107.

Perputaran aktiva (total assets turn over)

Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over) Perputaran Aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki UMKM dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Tabel 15.

Perhitungan Perputaran Total Aktiva UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Tahun | Penjualan (Rp) | Total Aktiva (Rp) | Perputaran Aktiva |
|-------|----------------|-------------------|-------------------|
| 2016 | 18.452.336.187 | 13.416.755.706 | 1,38 |
| 2017 | 22.916.710.957 | 22.167.267.834 | 1,03 |
| 2018 | 17.947.725.453 | 22.623.950.621 | 0,79 |
| 2019 | 19.283.492.978 | 23.095.264.320 | 0,83 |

Dari perhitungan di atas Tahun 2016 memperoleh nilai sebesar 1,38 kali yang artinya jumlah penjualan sebanyak 1,38 kali aktiva atau setiap Rp 1,00 aktiva dijamin oleh Rp 1,38 penjualan. Tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 0,35 kali dari Tahun 2016 sebesar 1,38 kali menjadi 1,03 kali yang artinya jumlah penjualan sebanyak 1,03 kali aktiva atau setiap Rp 1,00 aktiva dijamin oleh Rp 1,03 penjualan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 18.452.336.187 menjadi Rp 22.916.710.957 dan aktiva juga mengalami kenaikan dari Rp 13.416.755.706 menjadi Rp 22.167.267.834. Tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 0,24 kali dari Tahun sebelumnya sebesar 1,03 kali menjadi 0,79 kali yang artinya jumlah penjualan sebanyak 0,79 kali aktiva tetap atau setiap Rp 1,00 aktiva tetap dijamin oleh Rp 0,79 penjualan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya penjualan dari Rp 22.916.710.957 menjadi Rp 17.947.725.453 dan aktiva mengalami kenaikan dari Rp 22.167.267.834 menjadi Rp 22.623.950.620. Dan Tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,04 kali dari Tahun 2018 sebesar 0,79 kali menjadi 0,83 kali. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 17.947.725.453 menjadi Rp 19.283.492.978 dan aktiva juga mengalami kenaikan dari Rp 22.623.950.621 menjadi Rp 23.095.264.320.

Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas diatas perkembangan perputaran sediaan (Inventory Turn Over), perputaran modal kerja (working capital turn over), perputaran aktiva tetap (fixed assets turn over), dan perputaran total aktiva (total assets turn over) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16.

Perkembangan Rasio Aktivitas UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Jenis Rasio | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|-------------------------|--------|-------|-------|-------|
| Perputaran Piutang | 0,019 | 0,015 | 0,010 | 0,013 |
| Perputaran Sediaan | 153,80 | 30,80 | 7,50 | 8,00 |
| Perputaran Modal Kerja | 5,42 | 3,91 | 1,77 | 1,90 |
| Perputaran Aktiva Tetap | 10,71 | 5,35 | 3,98 | 3,71 |
| Perputaran Total Aktiva | 1,37 | 1,03 | 0,79 | 0,83 |

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa perputaran piutang, sediaan, modal kerja, aktiva tetap dan total aktiva dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh penagihan piutang dalam satu periode yang terlalu lambat untuk ditagih, UMKM tidak efisien atau

tidak produktif dalam mengganti persediaan dalam satu periode, UMKM kelebihan modal kerja sehingga mengakibatkan rendahnya perputaran modal kerja dan tidak efektifnya UMKM di Provinsi Kalimantan Timur dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rasio Profitabilitas

Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Tabel 17.

Perhitungan Profit Margin on Sales UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Tahun | Penjualan (Rp) | Harga Pokok Penjualan (Rp) | Profit Margin On Sales | X 100 |
|-------|----------------|----------------------------|------------------------|-------|
| 2016 | 18.452.336.187 | 17.238.534.405 | 0,07 | 7% |
| 2017 | 22.916.710.957 | 21.143.224.230 | 0,08 | 8% |
| 2018 | 17.947.725.453 | 16.890.229.378 | 0,06 | 6% |
| 2019 | 19.283.492.978 | 17.176.439.636 | 0,11 | 11% |

Dari perhitungan profit margin on sales diatas Tahun 2016 memperoleh nilai sebesar 0,07 atau 7% yang artinya setiap penjualan sebesar 0,07 atau 7% harga pokok penjualan atau setiap Rp 1,00 harga pokok penjualan margin laba UMKM Rp 0,07 penjualan. Profit margin on sales Tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 0,01 kali atau 1% dari Tahun 2016 sebesar 0,07 kali atau 7% menjadi 0,08 kali atau 8% yang artinya setiap penjualan sebesar 0,08 atau 8% harga pokok penjualan atau setiap Rp 1,00 harga pokok penjualan margin laba UMKM Rp 0,08 penjualan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 18.452.336.187 menjadi Rp 22.916.710.957 dan naiknya harga pokok penjualan dari Rp 17.238.534.405 menjadi Rp 21.143.224.230. Tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 0,02 atau 2% dari Tahun 2017 sebesar 0,08 atau 8% menjadi 0,06 atau 6% yang artinya setiap penjualan sebesar 0,06 atau 6% harga pokok penjualan atau setiap Rp 1,00 harga pokok penjualan margin laba UMKM Rp 0,06 penjualan. Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya penjualan dari Rp 22.916.710.957 menjadi Rp 17.947.725.453 dan harga pokok penjualan juga mengalami penurunan dari Rp 21.143.224.230 menjadi Rp 16.890.229.378. Tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,05 kali atau 5% dari Tahun 2018 sebesar 0,06 kali atau 6% menjadi 0,11 kali atau 11% yang artinya setiap penjualan sebesar 0,11 atau 11% harga pokok penjualan atau setiap Rp 1,00 harga pokok penjualan margin laba UMKM Rp 0,11 penjualan. Terjadinya kenaikan disebabkan oleh naiknya penjualan dari Rp 17.947.725.453 menjadi Rp 19.283.492.978 dan harga pokok penjualan juga mengalami kenaikan dari Rp 16.890.229.378 menjadi Rp 17.176.439.636.

Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment / ROI)

Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI) atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam UMKM.

Tabel 18.

Perhitungan Hasil Pengembalian Investasi UMKM di Provinsi Kalimantan Timur

Tahun 2016 s/d 2019

| Tahun | SHU setelah pajak (Rp) | Total Aset (Rp) | ROI | X100 |
|-------|------------------------|-----------------|------|------|
| 2016 | 2.668.966.361 | 13.416.755.706 | 0,20 | 20% |
| 2017 | 3.275.884.698 | 22.167.267.834 | 0,15 | 15% |
| 2018 | 3.321.315.976 | 22,623,950,620 | 0,14 | 14% |
| 2019 | 3.648.160.101 | 23.095.264.319 | 0,16 | 16% |

Perhitungan Return on Investment Tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 0,20 kali atau 20%. Pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 0,05 kali atau 5% dari Tahun 2016 sebesar 0,20 kali atau 20% menjadi 0,15 kali atau 15% artinya bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 0,14 kali atau 14%. Penurunan ini terjadi karena naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dari Rp 2.668.966.361 menjadi Rp 3.275.884.698 dan aset juga mengalami kenaikan dari Rp 13.416.755.706 menjadi Rp 22.167.267.834. Pada Tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 0,01 kali atau 1% dari Tahun 2017 sebesar 0,15 kali atau 15% menjadi 0,14 kali atau 14%. Penurunan ini terjadi karena naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dari Rp 3.275.884.698

menjadi Rp 3.321.315.976 dan aset juga mengalami kenaikan dari Rp 22.167.267.834 menjadi Rp 22.623.950.620. Tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,02 kali atau 2% dari Tahun 2018 sebesar 0,14 kali atau 14% menjadi 0,16 kali atau 16%. Kenaikan ini terjadi karena naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dari Rp 3.321.315.977 menjadi Rp 3.648.160.103 dan aset juga mengalami kenaikan dari Rp 22.623.950.621 menjadi Rp 23.095.264.320.

Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Tabel 19.

Perhitungan Hasil Pengembalian Ekuitas UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Tahun | SHU setelah pajak (Rp) | Total Ekuitas (Rp) | ROE | X 100 |
|-------|------------------------|--------------------|------|-------|
| 2016 | 2.668.966.361 | 3.402.266.527 | 0,78 | 78% |
| 2017 | 3.275.884.698 | 5.856.502.216 | 0,56 | 56% |
| 2018 | 3.321.315.976 | 10.127.677.815 | 0,31 | 31% |
| 2019 | 3.648.160.102 | 10.136.624.034 | 0,36 | 36% |

Perhitungan Return on Equity Tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 78%. Pada Tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi mengalami penurunan sebanyak 0,22 kali atau 22% dari Tahun 2016 sebesar 0,78 kali atau 78% menjadi 0,56 kali atau 56%. Penurunan ini terjadi karena naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dari Rp 2.668.966.361 menjadi Rp 3.275.884.698 dan ekuitas juga mengalami kenaikan dari Rp 3.402.266.527 menjadi Rp 5.856.502.216. Pada Tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi mengalami penurunan sebanyak 22% dari Tahun 2017 sebesar 53% menjadi 31%. Penurunan ini terjadi karena naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dari Rp 3.276.818.130 menjadi Rp 3.321.315.977 dan ekuitas juga mengalami kenaikan dari Rp 5.856.502.216 menjadi Rp 10.127.677.815. Tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi mengalami kenaikan sebanyak 0,05 kali atau 5% dari Tahun 2018 sebesar 0,31 kali atau 31% menjadi 0,36 kali atau 36%. Kenaikan ini terjadi karena naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dari Rp 3.321.315.977 menjadi Rp 3.648.160.103 dan ekuitas juga mengalami kenaikan dari Rp 10.127.677.815 menjadi Rp 10.136.624.034.

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas diatas perkembangan profit margin on sales, hasil pengembalian investasi (return on investment), dan hasil pengembalian ekuitas (return on equity) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 20.

Perkembangan Rasio Profitabilitas UMKM di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016 s/d 2019

| Jenis Rasio | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|------------------------------|------|------|------|------|
| Profit Margin on Sales | 7% | 8% | 6% | 11% |
| Hasil Pengembalian Investasi | 20% | 15% | 14% | 16% |
| Hasil Pengembalian Ekuitas | 68% | 53% | 31% | 36% |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa profit margin on sales dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh tidak menentunya penjualan dan harga pokok penjualan, hasil pengembalian investasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dan aset UMKM di Provinsi Kalimantan Timur dan hasil pengembalian ekuitas mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dan ekuitas UMKM di Provinsi Kalimantan Timur.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di deskripsikan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa rasio likuiditas UMKM mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya kepada pihak luar UMKM maupun pihak dalam UMKM. Rasio solvabilitas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh terjadinya fluktuasi total aktiva dan total hutang debt to asset ratio UMKM di Provinsi Kalimantan Timur mampu untuk membiayai hutang dengan aktiva yang dimilikinya. Perputaran piutang, sediaan, modal kerja, aktiva tetap dan total aktiva dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh penagihan piutang dalam satu periode yang terlalu lambat untuk ditagih. Profit margin on sales dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh tidak menentunya penjualan dan harga pokok penjualan, hasil pengembalian investasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh naiknya sisa hasil usaha setelah pajak dan aset UMKM di Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. dan Osman, M.H. 2018. How Can Small and Medium-sized Enterprise Maximize the Benefit Derived from Strategic Flexibility? The Moderating Effect of Contextual Ambidextrous Learning. *Indian Journal of Science and Technology*. Vol. 11 (11), 1 – 10.
- Arman, Moh., Wayan Cipta, dan I Wayan Suwendra. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Laba pada Lembaga Perkreditan Desa. *E – journal Bisma Universitas Pendidikan Ghanesa*. Vol. 3.
- Brigham, Eugene. And Joel Houston. 2019. *Fundamentals of Financial Management 12th edition*, Cengage Learning.
- Chang, A.Y., dan Cheng, Y.T. 2019. Analysis Model of the Sustainability Development of Manufacturing Small Medium-sized Enterprise in Taiwan. *Journal of Clearer Production*. Vol. 207, 458 – 473.
- Choi, J.K. Thangamani, D., dan Kissock, K. 2019. A Systematic Methodology for Improving Resource Efficiency in Small and Medium-Size Enterprises. *Resources, Conserving and Recycling*. Vol. 147, 19 – 27.
- Dewi, Gilma. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)(Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekaloangan. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 (1), 11 – 17.
- Dwiningwarni, Sayekti Suindyah & Jayanti, Ririn Dwi. 2019. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan UMKM Serba Usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*.
- Erakipia, Apolonaris Felix & Gamaliel, Hendrik. 2016. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada UMKM Amungme dan Kamoro. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 5 (1), 38 – 46.
- Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Laporan Keuangan 1st edisi*, Alfabeta. Bandung.
- Gelo, Theresia. 2018. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada UMKM Pia AE Jaya Di Kota Batu). *Jurnal Agregat*. Vol. 3 (2).
- Horne, James C. Van. 2017. *Financial Management & Policy 12th edition*, Prentice Hall.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Lia, Della Ayu Z., Hidayat, Rustam, ZA Zahroh. Penilaian Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan (Studi pada IRT Ramayana Agro Mandiri Kota Batu Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 25 (1), 1 – 11.

- Loen, Mishelei. 2019. Analisis Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Industri Tas dan Sepatu New Hunteria Dengan Pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SEKEMKM). *Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana*. Vol. 6 (2), 20 – 30.
- Rachmanti, D.A.A., Hariyadi, M., Andrianto. 2019. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Balance*. Vol. XVI (1).
- Rajindra, Mattulada, A., Guasmin, Anggraeni, R.N., Haryanti, S. 2018. Kinerja Keuangan (UMKM) Melalui Kebijakan Pendanaan dan Modal Kerja Kabupaten Donggala. *Jurnal Sinar Manajemen*. Vol. 5 (2), 126 – 134.
- Wardani, Nina Riza Furi. Djaja, Sutrisno. & Kartini, Titin. 2019. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Primer UMKM Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 13 Nomor 1 (2019).